

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis perbedaan pola komunikasi pasangan generasi X dan generasi Y, menjelaskan bahwa pasangan generasi X cenderung lebih mengutamakan komunikasi tatap muka sebagai sarana untuk membangun keterbukaan. Mereka percaya bahwa interaksi langsung dapat menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pasangan. Dalam konteks ini, generasi X lebih memilih untuk menyelesaikan masalah secara langsung, dengan menghindari penggunaan media sosial yang dianggap dapat mengurangi keintiman dan keaslian komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa generasi X memiliki preferensi untuk menjaga hubungan yang lebih tradisional dan personal.

Di sisi lain, pasangan generasi Y menunjukkan pola komunikasi yang lebih fleksibel dan adaptif. Mereka juga mengedepankan keterbukaan secara langsung, tetapi lebih terbuka untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana awal untuk berkenalan dan membangun hubungan. Media sosial menjadi platform yang penting bagi generasi Y dalam menjalin komunikasi, memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan pengalaman secara cepat dan efisien. Namun, penggunaan media sosial juga dapat memicu konflik dalam hubungan, seperti kesalahpahaman atau kecemburuan, yang sering kali muncul akibat interaksi yang tidak langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan dalam intensitas komunikasi generasi X dan generasi Y memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam kesibukan. Sehingga, cara keterbukaan hubungan antara generasi X dan generasi Y juga memiliki perbedaan. Perbedaan ini terletak pada cara masing-masing dari mereka untuk mengungkapkan perasaan dan penyampaian dalam berkomunikasi dengan pasangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan yang dilakukan peneliti, terdapat saran yaitu sebagai berikut:

1. Pasangan disarankan untuk meluangkan waktu khusus bersama untuk tetap menjaga hubungan dan meningkatkan komunikasi satu sama lain ketika memiliki kesibukan yang berbeda. Alangkah baiknya, untuk tetap menjaga keharmonisan meskipun dalam kondisi yang tidak bertemu sehingga tidak mengurangi intensitas komunikasi bersama pasangan.
2. Pasangan harus mengembangkan keterbukaan dan empati dalam berkomunikasi. Mereka perlu memahami bahwa setiap orang memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dan bahwa keterbukaan adalah kunci untuk membangun hubungan yang sehat.
3. Pada penelitian selanjutnya, peneliti berharap dapat dikembangkan lebih dalam lagi terkait penelitian topik tersebut, yang bisa dibandingkan dengan generasi yang lainnya, maupun menambahkan informan dengan mengambil data dari kedua belah pihak pasangan.